



ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN PERLOKUSI DALAM KONPRES MENTERI KESEHATAN RI MENGENAI VAKSIN COVID-19 PADA SALURAN YOUTUBE KEMENTERIAN KESEHATAN

Diah Ayu Andini¹⁾, Ayuk Setyaningrum²⁾, dan Asep Purwo Yudi Utomo³⁾

¹⁾Universitas Negeri Semarang

E-mail: diahandini0653@students.unnes.ac.id

²⁾Universitas Negeri Semarang

E-mail: ayukks12@students.unnes.ac.id

³⁾Universitas Negeri Semarang

E-mail: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober
2021
Disetujui Agustus
2022
Dipublikasikan
Desember 2022

Abstrak

Tindak tutur berarti suatu aktivitas yang dimana diperbuat manusia dengan melalui alat komunikasi. Dimana tindak tutur dibedakan menjadi 3 yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam artikel ini hanya membahas tentang tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam Konpres Menteri Kesehatan RI mengenai Vaksin Covid-19 pada saluran YouTube Kementerian Kesehatan. Tindak tutur ilokusi berarti suatu tindak tutur yang tidak berbelit-belit atau dapat dikatakan sebagai tindak tutur yang terus terang. Sedangkan tindak tutur perlokusi berarti suatu tindak tutur yang memiliki suatu dampak kepada mitra tutur. Penggunaan metode dalam artikel ini berupa metode simak dan catat, data yang diperoleh dilakukan penganalisisan dengan melalui metode kausalitas. Dalam penganalisisan diperoleh hasil analisis ilokusi berjumlah 8 dari kategori 4 tindak tutur ilokusi. Dapat dirincikan penjabarannya meliputi tindak tutur ilokusi asertif ('memberitahukan' diperoleh 2 data dan 'menyatakan' diperoleh 1 data), tindak tutur ilokusi direktif ('memerintah' diperoleh 1 data dan 'memohon' diperoleh 1 data), tindak tutur ilokusi komisif ('berjanji' diperoleh 1 data), tindak tutur ekspresif ('berterima kasih' diperoleh 1 data dan 'memuji' diperoleh 1 data). Sedangkan diperoleh hasil analisis perlokusi berjumlah 7 dari kategori 5 tindak tutur perlokusi dapat dirincikan penjabarannya meliputi tuturan 'melaporkan' diperoleh 2 data, tuturan 'menakut-nakuti' diperoleh 2 data, tuturan 'melegakan' diperoleh 1 data, tuturan 'menyenangkan' diperoleh 1 data, dan tuturan 'permintaan' diperoleh 1 data. Dalam penelitian yang dilakukan ini memberikan sebuah manfaat yaitu memberikan tambahan mengenai ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pihak pembaca dalam bidang kajian pragmatik berupa tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Kata Kunci: tindak tutur, ilokusi, perlokusi

Abstract

Speech act means an activity which is done by humans through communication tools. Where speech acts are divided into 3 namely locutionary, illocutionary, and perlocutionary. In this article, we only discuss illocutionary and perlocutionary speech acts contained in the Indonesian Minister of Health's Presidential Decree on the Covid-19 Vaccine on the Ministry of Health's YouTube channel. An illocutionary speech act means a speech act that is not convoluted or can be said to be a frank speech act. Meanwhile, perlocutionary speech act means a speech act that has an impact on the speech partner. The use of the method in this article is in the form of the observe and note method, where the data obtained is analyzed using the causality method. In the analysis, the results obtained from the illocutionary analysis amounted to 8 from the 4 categories of illocutionary speech acts. The elaboration can include assertive illocutionary speech acts ('telling' obtained 2 data and 'state' obtained 1 data), directive illocutionary speech acts ('ordered' obtained 1 data and 'begged' obtained 1 data), commissive illocutionary speech acts ('promise' obtained 1 data), expressive speech acts ('thanking' obtained 1 data and 'praise' obtained 1 data). Meanwhile, the results obtained from perlocutionary analysis amounted to 7 from category 5 perlocutionary speech acts, the elaboration of which included 'reporting' speech obtained 2 data, 'scare' speech obtained 2 data, 'relief' speech obtained 1 data, 'fun' speech obtained 1 data, and the utterance 'request' obtained 1 data. In this research, it provides a benefit, namely providing additional knowledge and insight for the reader in the field of pragmatic studies in the form of illocutionary and perlocutionary speech acts.

Keywords: *speech acts, illocutionary, perlocutionary*

PENDAHULUAN

Bahasa ialah suatu hal yang terdapat pada pikiran manusia yang dimana penyampaiannya bisa dalam bentuk tulisan maupun lisan (Musthofa & Utomo, 2021). Sehingga adanya suatu bahasa memiliki sebuah hubungan yang erat dengan manusia karena bahasa membutuhkan keberadaan manusia dan manusia membutuhkan bahasa. Bahasa sendiri merupakan suatu bentuk alat komunikasi yang berguna sebagai saran memenuhi aspek kehidupan manusia. Sehingga dalam kegiatan komunikasi akan membentuk suatu ujaran. Objek kajian inilah yang merupakan kajian terpenting dalam pragmatik yaitu sebuah tuturan. Tindak tutur merupakan sebuah bentuk kajian pragmatik yang melibatkan perilaku manusia dengan alat ucapnya (Fatimah & Utomo, 2020). Dalam hal ini, kegiatan tindak tutur merupakan suatu bentuk kegiatan menuturkan sebuah kalimat yang berisikan sebuah informasi dari orang yang menuturkannya. Selain itu dapat kemukakan bahwasanya tindak tutur ialah suatu aktivitas seseorang manusia pada saat berbicara (Purba, 2011).

Tindak tutur ilokusi ialah sebuah tindak tutur yang dapat diartikan sebagai bentuk kalimat tuturan bersifat terus terang atau tidak berbelit-belit (Hanifah, Wendra, & Merdhana, 2014). Selain itu, telah dikemukakan tindak tutur ilokui ialah suatu tindak tutur dimana digunakan untuk menyatakan suatu hal (Ilham, 2018). Dimana biasanya

tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang bisa dikategorikan menjadi beberapa misalnya tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan lainnya. Tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang mampu menimbulkan sebuah dampak, sehingga akan memunculkan sebuah respon baik verba maupun nonverba (Suhartono, 2020). Selain itu, bisa dikemukakan bahwanya tindak tutur perlokusi ialah suatu bentuk aktivitas yang memicu adanya suatu dampak atau pengaruh bagi mitra tutur yang dilakukan pihak penutur (Putra & Yuana, 2019). Berdasarkan hal tersebut tindak tutur ini merupakan sebuah tuturan yang memiliki sebuah pengaruh terhadap orang ketika mendengarkannya baik sengaja maupun tidak disengaja.

Dalam perkembangan zaman yang serba canggih, penelitian dalam bidang kajian pragmatik dapat dilakukan melalui beragam media yang ada, salah satu bentuknya berupa media sosial Youtube. Youtube ialah media sosial yang dapat menyajikan sejumlah informasi yang beragam dan adanya Youtube ini, mampu diakses oleh setiap orang. Selain itu, dapat dikatakan bahwa Youtube ialah suatu bentuk media sosial yang dimana berbentuk video yang dimana mulai populer sejak 5 tahun yang lalu (David, Sondakh, & Harilama, 2017). Salah satunya saluran Youtube Kementerian Kesehatan yang berisikan sejumlah informasi mengenai kesehatan, khususnya perkembangan vaksin di masa Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya orang yang lebih percaya terhadap saluran Youtube tersebut. Dengan demikian, hal ini yang akan menjadi sebuah alasan yang mendasari dilakukannya analisis pada tindak tutur ilokusi dan perlokusi dan pengaruh yang diakibatkan oleh saluran Youtube tersebut.

Saluran Youtube Kementerian Kesehatan merupakan saluran Youtube resmi dan memiliki jumlah subscriber 321 ribu sehingga dengan jumlah subscriber tersebut menandakan banyaknya jumlah orang yang tertarik untuk melihat dan mencari informasi dalam saluran tersebut. Apalagi saluran Youtube ini merupakan saluran Youtube yang resmi dari Kementerian Kesehatan. Sehingga saluran Youtube tersebut juga menyajikan banyak informasi mengenai perkembangan vaksin Covid-19. Dalam penelitian kali ini, Menteri Kesehatan menjadi pengisi dalam konten Youtube tersebut. Menteri Kesehatan merupakan salah satu orang penting di Indonesia yang ditunjuk oleh Presiden Indonesia dalam menangani masalah kesehatan RI.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan, seperti penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi Awram, Basuki, & Agustina, (2012), A'yuni & Parji, (2017), Lubis, (2019), Marini, & Purba, (2021), Fadhilah, R., Patriantoro, & Sanulita, (2018). Para peneliti tersebut mengkaji mengenai ilokusi pada sebuah karya sastra berbentuk prosa yaitu pada sebuah novel dengan beragam penulis. Dalam penelitian memberikan sebuah cerminan dari tindak tutur dalam sebuah karya sastra. Walaupun, karya sastra sendiri cenderung memiliki sifat yang imajinatif, tetapi di dalam karya sastra tersebut adanya tuturan ilokusi ini mampu memberikan sebuah pengaruh kepada pembaca. Sedangkan penelitian mengenai perlokusi oleh Insani & Sabardila, (2016) dan Yoga, (2016), dalam

penelitian tersebut menganalisis tindak tutur yang terdapat pada proses pembelajaran, dalam kajian tersebut peneliti mengenai tuturan pada dunia pendidikan. Tuturan tersebut berupa tuturan dari seorang guru dan muridnya dalam suatu situasi belajar. Dengan adanya komunikasi adalah sesuatu kegiatan penting dalam pembelajaran. Nadzifah & Utomo, (2020) dan Haryani, F., & Utomo, (2020) dalam penelitian tersebut, merupakan penelitian yang dilakukan pada perlokusi menggambarkan sebuah tindak tutur yang terdapat di dalam sebuah film. Dalam film mampu menggambarkan tentang masalah kehidupan manusia, sehingga di dalamnya mengandung tindak tutur perlokusi yang mampu memberikan sebuah efek atau akibat dari film tersebut kepada penonton.

Dalam penelitian-penelitian di atas merupakan sebuah analisis dilakukan dengan meneliti tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang dilakukan secara masing-masing. Akan tetapi, dalam penelitian yang kami lakukan merupakan penelitian yang menggunakan dua tindak tutur sekaligus berupa tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti seperti oleh Pratiwi, Murtadho, & Chan, (2015) dalam penelitian tersebut, merupakan penelitian pada sebuah Indonesia Lawak Klub yang dapat diperoleh 1.174 bentuk tuturan ilokusi asertif, 467 direktif, 11 komisif, 45 ekspresif, dan 53 deklaratif. Sedangkan dalam perlokusi dapat 1.720 bentuk tuturan perlokusi verba dan 30 tindak tutur perlokusi nonverba. Sehingga dalam penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa tindak tutur ilokusi asertif ialah sebuah tuturan yang paling dominan diantara bentuk-bentuk tindak tutur yang lain.

Umrah, L., & Kurniawati, (2017) melakukan analisis dan meneliti mengenai tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang dominan terjadi pada kegiatan transaksi jual beli di pasar. Sumber penelitian yang digunakan adalah pasar Johor dalam, sehingga dalam penelitian tersebut dapat diperoleh data bahwa ilokusi yang digunakan sebar 40% sedangkan pada tindak tutur perlokusi diperoleh data 45%. Berdasarkan data tersebut bahwa kegiatan interaksi antara penjual dan pembeli lebih dominan dalam menggunakan perlokusi dan ilokusi.

Sunarya, (2016), dalam penelitian pada bahasa Jawa yang memiliki sebuah pengaruh pragmatik pada ilokusi dan perlokusi. Pada penelitian yang dilakukan memiliki sebuah tujuan yang berupa pembuktian bahwa kata onomatope yang apabila diucapkan pada sebuah konteks yang mendung maka akan memiliki daya pragmatik. Sehingga dalam penelitian dapat menggambarkan pemerolehan sebuah data berupa sebuah tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang disampaikan dengan bahasa Jawa, pada satu kata ucapan onomatope.

Ramli, Hamid, & Makhtar (2019) Dalam analisis yang telah dilakukan berupa tindak tutur ilokusi dan perlokusi yang terdapat pada sebuah penamaan wifi. Dalam penelitian ini penulisnya ingin melihat penamaan pada wifi dengan dikaitkan oleh tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Sehingga pada penelitian tersebut dapat dilihat bahwa bahasa penamaan wifi dengan jelas imbas dari nama-nama wifi. Jika penamaan wifi sesuai

dengan emosi maka, penamaan wifi tersebut akan sesuai dengan emosi yang ada, sehingga tercerminlah sebuah bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Sebagaimana telah sampaikan di awal bahwa penelitian yang kami lakukan merupakan sebuah penelitian yang merujuk terkait tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Walaupun telah banyak yang telah peneliti yang telah meneliti tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dalam beragam sumber data yang dilakukan. Akan tetapi, kami akan memfokuskan penelitian ilokusi dan perlokusi pada sumber data yang berupa saluran Youtube Kementerian Kesehatan. Tujuan dalam penelitian yang kami lakukan yaitu menganalisis kalimat-kalimat dalam tuturan yang terdapat di dalam Youtube Kementerian Kesehatan yang memuat tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dan dampak akibat adanya sebuah tuturan yang terdapat di dalamnya. Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah agar mengetahui tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi yang ada pada saluran Youtube Kementerian Kesehatan. Sehingga dapat memperoleh wawasan yang luas berkaitan bidang kajian pragmatik.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini pendekatan yang digunakan berupa pendekatan metodologis serta pendekatan teoritis. Dimana pendekatan metodologis yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan teoritis dimana dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan pragmatik. Dari kedua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menemukan maksud mengenai data-data pragmatik yang sudah diperoleh (Fatihah & Utomo, 2020). Mengenai pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan seperti yang dilakukan dalam penelitian terdahulu dengan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik menyimak mencatat (Afidah & Utomo, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu penggalan tuturan yang dianggap sebagai tindak tutur ilokusi dan perkolusi yang dimana dalam sumber data yang digunakan. Dimana sumber data yang dijadikan acuan pada penelitian yang dilakukan ini yaitu secara menyeluruh dari tuturan dalam Konpres Menteri Kesehatan RI mengenai Vaksin Covid-19 pada saluran youtube Kementerian Kesehatan. Dalam penelitian yang dilakukan ini metode yang dipakai untuk mengumpulkan data berupa metode menyimak melalui teknik menyimak bebas libat cakap serta teknik mencatat (Fatihah & Utomo, 2020). Maksudnya yaitu seorang peneliti tidak secara langsung terlibat dalam penentuan pembentukan serta memunculkan calon data, akan tetapi hanya saja sebagai yang memperhatikan mengenai data yang tercipta serta muncul dari suatu peristiwa kebahasaan yang dimana terletak di luar dirinya. Sedangkan dalam teknik mencatat, peneliti diwajibkan melakukan pencatatan mengenai ujaran dari penutur yang dimana berbentuk data yang dianggap penting dan diperlukan sebagai bahan penelitian. Perlunya hal tersebut dilakukan dikarenakan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebuah tuturan yang dimana berada dalam siaran Youtube. Dibutuhkan ketelitian dari peneliti pada saat

memeroleh kemudian mengambil data dikarenakan kepastian data dianggap sangat penting.

Dalam metode analisis data yang dipakai pada saat penelitian ini dilakukan yaitu berupa metode kausalitas, dengan teknik dasar yang dipakai berupa teknik memilah unsur yang dijadikan sebagai penentu atau dapat dikatakan sebagai teknik PUP. Sementara itu, pada saat menyajikan hasil analisis data, teknik yang digunakan yaitu teknik penyajian data secara tidak formal. Seorang peneliti mengenakan sebuah kartu dana yang dijadikan sebagai suatu sarana yang dianggap dapat memberikan kemudahan pada saat proses analisis diberlangsungkan. Kemudian data yang sudah dipilih dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengembangkan penelitian serta analisis penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan sumber data pada Saluran Youtube Kementerian Kesehatan yang membahas mengenai vaksin Covid-19, diperoleh data yang berupa tindak tutur ilokusi pada sebuah tuturan yang dilakukan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tindak tutur ilokusi ini berupa bentuk-bentuk dari tindak tutur ilokusi.

a. Tindak Ilokusi Asertif

1) Tindak Ilokusi Asertif “Memberitahukan”

Tindak tutur ini, merupakan sebuah tuturan yang dapat digunakan sebagai untuk menginformasikan kepada seseorang. Dalam saluran Youtube terdapat sebuah tuturan yang berisikan sebuah informasi yang mengandung tindak tutur memberitahukan. Konteksnya berupa penutur memulai sesi konferensi pres yang terlebih dahulu memberikan sebuah informasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam tuturan berikut.

“Teman-teman seperti yang kami share juga bahwa jumlah populasi di Indonesia 299 juta yang di atas usia 18 tahun 188 juta, kemudian kita kurangi homorfit, dan penyintas Covid, yang hamil, kira-kira 181,5 juta, sehingga itulah yang menjadi target vaksinasi kita bersama dari 181, 5 juta. Ini kalau untuk dua dosis vaksin penyuntikan dibutuhkan 363 juta ditambah 15% sebagai cadangan dari total yang kita usahakan 426 juta dosis vaksin”.

Berdasarkan tuturan dari Menteri Kesehatan yaitu Budi Gunadi Sadikin dalam konferensi press melalui saluran Youtube Kementerian Kesehatan memberitahukan kepada masyarakat secara luas mengenai target vaksinasi Covid-19 bagi seluruh masyarakat, sehingga yang ditargetkan dalam pelaksanaan vaksin Covid-19 adalah 181,5 juta orang. Berdasarkan tuturan yang disampaikan dapat ditarik sebuah kesimpulan pada tuturan tersebut berisikan sebuah tindak tutur ilokusi yang berisikan sebuah pemberitahuan.

Tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan juga terdapat di dalam tuturan Menteri Kesehatan juga terdapat di dalam konteks ketika Menteri Kesehatan

ketika menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh wartawan. Tuturan tersebut dapat dilihat dari tuturan berikut.

“Jadi vaksin-vaksin yang sudah mendapatkan *emergency use authorization* di luar negeri contohnya seperti Moderna dari FDA Amerika, Pfizer dari FDA Amerika dan Astrazeneca dari London. Semuanya bisa di atas 60 tahun jadi kalau mereka nanti saatnya tiba kita peroleh pasti akan bisa gunakan untuk orang-orang Indonesia di atas 60 tahun otomatis menunggu persetujuan dari BPOM.”

Berdasarkan tuturan yang dikemukakan oleh Menteri Kesehatan memberitahukan, bahwasanya vaksin Moderna, Pfizer, Astrazeneca dapat disuntikan pada lansia, akan tetapi menunggu terlebih dahulu persetujuan dari BPOM. Sehingga pada bentuk tuturan di atas merupakan sebuah tindak tutur asertif mengandung sebuah pemberitahuan.

2) Tindak Tutur Ilokusi Asertif “Menyatakan”

Tindak tutur ini, merupakan sebuah tuturan yang dapat mengungkapkan sebuah pemikiran atau isi hati. Pada konferensi pres di saluran Youtube Kementerian kesehatan dapat dikatakan bahwa tuturan yang menyatakan di dalam tuturan yang dilakukan oleh menteri kesehatan RI. Konteksnya berupa penutur memberikan informasi tentang vaksin. Tuturan tersebut dapat dilihat dalam tuturan berikut:

“Saya tidak tahu untuk rekan-rekan wartawan mungkin tidak karena wartawan yang ada di sini mungkin muda-muda masih di bawah 60 tahun tapi ini merupakan salah satu inisiatif yang bagus karena melindungi teman-teman kita yang lebih rentan karena usianya.”

Berdasarkan tuturan yang utarakan oleh menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin merupakan bentuk tuturan ilokusi asertif menyatakan, karena beliau menyampaikan bahwa mungkin tidak karena wartawan yang ada di sini masih muda-muda di bawah 60 tahun. Sehingga baik wartawan maupun orang yang menonton mungkin akan berpikir mungkin belum saatnya untuk mendapatkan vaksin Covid-19 karena adanya vaksin tersebut, diperuntukkan bagi lansia atas usia 60 tahun.

b. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

1). Tindak Tutur Ilokusi Direktif “Memerintah”

Dalam tindak tutur direktif memerintah ialah sebuah tindak tutur yang mengandung sebuah perintah kepada orang yang mendengar. Dalam konferensi pres dalam Saluran Youtube Kementerian Kesehatan dapat di dalamnya terdapat tindak tutur direktif memerintah. Artinya tuturan itu, berisikan sebuah perintah yang harus dilakukan. Konteksnya berupa pernyataan akhir dari penutur dalam sesi penjelasan yang telah dilakukannya. Hal tersebut dapat dilihat di dalam tuturan berikut.

“Dan jangan lupa terus mensupport progam vaksinasi ini agar kita bisa segera mengatasi pandemi ini.”

Berdasarkan tuturan tersebut, terlihat jelas merupakan sebuah tuturan direktif berupa memerintah. Tuturan tersebut di ungkapkan oleh menteri kesehatan Budi Gunadi Sadikin. Sehingga dalam tuturan tersebut berisikan sebuah perintah pada wartawan dan masyarakat luas untuk selalu mensupport adanya program vaksin covid-19, supaya pandemi covid-19 cepat teratasi dan cepat berakhir.

2). Tindak Tutur Ilokusi Direktif “Memohon”

Tindak tutur ini, merupakan sebuah tuturan permohonan yang dilakukan oleh penutur. Dalam Saluran Youtube Kementerian Kesehatan terdapat sebuah tindak tutur yang berupa permohonan yang dituturkan oleh Menteri Kesehatan. Konteksnya berupa saat menjawab sesi pertanyaan yang diajukan oleh wartawan mengani tren penurunan covid-19 di beberapa wilayah. Tuturan tersebut dapat dilihat dari tuturan berikut.

“Dan benar teman-teman ada data yang sudah di share oleh Pak Ganjar sesudah divaksinasi sudah mulai tren turun, saya juga sudah lihat satu lagi ada daerah seperti itu, tapi tolong izinkan kita meneliti sedikit datanya karena ingin memastikan konsisten provinsi lain.”

Berdasarkan tuturan yang dituturkan oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin Pada Saluran Youtube Kementerian Kesehatan, berisikan mengandung sebuah tuturan memohon terhadap teman-teman wartawan dan masyarakat luas, untuk memberikan waktu untuk meneliti datanya tren penurunan Covid-19 setelah dilakukannya vaksin. Sehingga berdasarkan data dapat ditarik sebuah kesimpulan tuturan tersebut ialah sebuah tindak tutur ilokusi direktif memohon.

c. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

1). Tindak Tutur Ilokusi Komisif “Berjanji”

Dalam bentuk tindak tutur ini, merupakan sebuah tindak tutur yang berisikan janji atau kesanggupan dari orang yang menuturkannya terhadap sesuatu. Dalam saluran Youtube kementerian kesehatan memuat tindak tutur komisif berjanji. Konteksnya berupa menjawab pertanyaan dari salah satu wartawan mengenai kapan dilaksanakannya vaksin covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dalam tuturan berikut:

“Ayu itu nanti tanya sama ibu Wiwid, memang kita ada rencananya mau suntik, sekarang sedang cari ini Ayu siapa orang tenaga kesehatan yang usianya lumayan tua tapi sehat begitu ya. Sehingga kalau di suntik bagus, nanti Ayu pasti akan dikasih tahu deh supaya bisa dateng dan kita kan bikin zoomnya bisa melihat.”

Berdasarkan kutipan tersebut yang di tutur oleh Menteri Kesehatan memuat sebuah tindak tutur komisif berjanji kepada Ayu yang merupakan seorang wartawan. Tuturan berupa janji tersebut sangat terlihat jelas dengan adanya kata *pasti*. Bahwasanya, wartawan yang bernama Ayu tersebut akan diberitahu bahwa kapan dilaksanakannya vaksinasi pada tenaga kesehatan yang umurnya sudah tua dan diperbolehkan untuk vaksin.

d. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

1). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “Berterima Kasih”

Tindak tutur ini, merupakan sebuah tuturan mengandung sebuah ucapan terima kasih karena telah membantu penutur. Dalam konferensi pres yang terdapat di dalam saluran Youtube Kementerian kesehatan memuat tindak tutur ekspresif berupa berterima kasih. Konteksnya berupa menjawab pertanyaan dari salah satu wartawan tentang provinsi yang telah terjadi tren penurunan kasus covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dalam tuturan berikut:

“Terima kasih ke teman-teman Jawa Tengah Pak Ganjar, karena provinsi yang paling cepat dan agresif memvaksinasi nakesnya.”

Berdasarkan tuturan tersebut merupakan sebuah tuturan yang diucapkan oleh Menteri Kesehatan kepada provinsinya Jawa tengah yang gubernurnya pak Ganjar yang merupakan provinsinya yang paling cepat dalam melaksanakan vaksin Covid-19. Sehingga dalam tuturan tersebut dapat dilihat tuturan yang berupa sebuah ucapan terima kasih.

2). Tindak tutur Ilokusi Ekspresif “Memuji”

Tindak tutur ilokusi ini, ialah sebuah tuturan yang mengandung sebuah pujian kepada mitra tutur terhadap suatu hal yang telah dilakukannya. Dalam konferensi pres yang narasumbernya merupakan Menteri Kesehatan RI mengandung tindak tutur ekspresif memuji. Konteksnya berupa menjawab pertanyaan dari salah satu wartawan yang menyajikan sebuah informasi yang benar. Hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk tuturan berikut:

“Wah hebat, informasinya benar.”

Berdasarkan kutipan tersebut yang dituturkan oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin merupakan sebuah bentuk pujian yang ditunjukkan kepada salah satu wartawan yang memberikan pertanyaan tentang data yang benar. Sehingga dalam tuturan tersebut Menteri Kesehatan memberikan sebuah bentuk apresiasi dengan tuturan *Wah hebat*.

Berdasarkan analisis data di atas, memiliki sejumlah kesamaan dengan analisis oleh Pradana & Utomo, (2019) mengenai penelitian pada tindak tutur ilokusi pada akun cuitan gubernur Jawa Tengah. Di dalam penelitiannya memaut mengenai bentuk-bentuk dari tuturan ilokusi yang telah terbagi dalam

beberapa macam seperti tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif dan Ekspresif. Tak hanya itu, proses analisis ini juga memiliki sebuah data yang mirip dengan yang dilakukan oleh Widyawati & Utomo, (2020) dalam penelitiannya mengenai tindak tutur ilokusi dengan yang telah digolongkan menjadi tindak tutur ilokusi seperti asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Sehingga bentuk tuturan Ilokusi sendiri merupakan sebuah tuturan yang dituturkan dengan terus terang dan tidak berbelit-belit.

2. Tindak Tutur Perlokusi

a. Tuturan “Melaporkan”

“Kita sudah memulai suntikan vaksinasi pertama dengan Bapak Presiden tanggal 13 Januari yang lalu. Jadi sekarang sudah jalan empat minggu lebih, kemudian secara tahap pertama kita berikan ke tenaga kesehatan dulu yang jumlahnya sekitar 1,5 juta tenaga kesehatan di 34 provinsi. Kenapa kita memberikan ke tenaga kesehatan, dikarenakan mereka adalah orang-orang yang beresiko untuk terkena virus covid. Sehingga kita berikan mereka dahulu, 1,5 juta orang dan sampai per kemarin data yang sudah datang untuk divaksinasi ada sekitar 900 ribu. Jadi dalam 4 minggu kita sudah berhasil menyentuh 900 ribuan tenaga kerja kesehatan dari 1,5 juta. Kita masih punya waktu sampai akhir bulan ini untuk menyelesaikan semuanya yang 1,5 juta.

Pada tuturan tersebut dapat diketahui adanya tindak tutur berupa perlokusi. Dimana tindak tutur perlokusi yang dimaksudkan pada tuturan tersebut yaitu seorang penutur yang merupakan menteri kesehatan melakukan penuturan berupa suatu laporan kepada seluruh anggota yang mengikuti konferensi pers pada saat itu dimana ia menyampaikan berupa pelaksanaan suntikan vaksinasi pertama sudah dilakukan bersama dengan Bapak Presiden pada tanggal 13 Januari yang lalu. Dimana dalam tuturan tersebut melaporkan bahwa selama 4 minggu sudah berhasil melakukan vaksinasi terhadap 900 ribu tenaga kerja kesehatan. Dimana tenaga kesehatan dianggap sebagai sasaran pertama dikarenakan mereka adalah orang-orang yang beresiko tinggi untuk terkena virus covid. Dijelaskan pula bahwa dalam tuturan tersebut sampai akhir bulan digunakan untuk menyelesaikan vaksinasi kurang dari 900 ribuan tenaga kerja dari target sasaran 1,5 juta orang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan simpulan yaitu pada tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang dimana memberikan efek pengetahuan mengenai perkembangan orang-orang yang sudah ditindak lanjuti dalam penyuntikan vaksinasi di bagian tenaga kesehatan. Akan tetapi dari tuturan tersebut juga memberikan efek berupa panik terhadap mitra tutur, dikarenakan terkait respon apakah kurang dari orang yang belum disuntik vaksin dapat terselesaikan sampai akhir bulan. Sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu hal yang dianggap menarik pada saat dilakukan pengembangan berupa dilakukannya

penelitian yang lain terkait dari respon anggota yang mengikuti konferensi pers tersebut ataupun seluruh masyarakat.

b. Tuturan “Menakut-Nakuti”

“Dari tenaga kesehatan ini kami melihat hampir lebih dari 100 ribu ternyata batal disuntik karena memang mereka dicirikan pernah menjadi penyintas covid. Jadi kita bisa tunda suntikannya karena kekebalannya masih ada tapi juga sebagian besar itu banyak darah tinggi. Jadi ternyata banyak yang kita amati ternyata banyak rakyat kita yang darah tinggi juga, sehingga tidak bisa diberikan suntikan vaksinasinya pada saat itu.”

Pada tuturan tersebut dapat diketahui adanya tindak tutur berupa perlokusi. Dimana tindak tutur perlokusi yang dimaksudkan pada tuturan di atas yaitu seorang penutur memberikan tuturan yang menakut-nakuti mitra tutur dengan menuturkan bahwa tenaga kerja maupun masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi tidak bisa dilakukan penyuntikan vaksinasi pada saat itu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan simpulan yaitu pada tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang dimana memberikan efek takut untuk mitra tuturnya. Dimana ketakutan yang timbul dapat diketahui tidak sama atau beragam dimana sesuai dengan pemahaman, umur, tingkat pendidikan, maupun faktor yang lainnya.

c. Tuturan “Melaporkan”

“Informasi yang diperoleh bahwa kalau di luar negeri tahapan yang dilakukan penyuntikannya setelah tenaga kesehatan adalah orang tua. Balik lagi kenapa orang tua, karena memang resikonya mereka tinggi. Resiko untuk menjadi fatal apabila terkena covid. Buat informasi teman-teman, total lansia dari seluruh orang Indonesia yang pernah terpapar covid cuma 10%. Tapi, total lansia yang meninggal karena covid itu 50%.”

Pada tuturan tersebut dapat diketahui adanya tindak tutur berupa perlokusi. Dimana tindak tutur perlokusi yang dimaksudkan pada tuturan di atas yaitu seorang penutur yang berperan sebagai menteri kesehatan menuturkan bahwa informasi yang diperoleh jika di luar negeri tahap selanjutnya yang dilakukan penyuntikan vaksin setelah tenaga kesehatan yaitu orang tua. Dimana orang tua memiliki resiko yang tinggi dan fatal apabila terkena covid. Kemudian dituturkan mengenai lansia diseluruh Indonesia yang terkena covid hanya 10%. Akan tetapi, total lansia yang meninggal karena covid sebanyak 50%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan simpulan yaitu pada tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang dimana memberikan efek panik bagi mitra tutur. Akan tetapi hal tersebut dianggap menarik pada saat dilakukan pengembangan berupa dilakukannya penelitian yang lain terkait dari respon anggota yang mengikuti konferensi pers tersebut ataupun seluruh masyarakat.

d. Tuturan “Menakut-nakuti”

“Bisa dibayangkan lansia di Indonesia yang terkena covid sekarang 100 jutaan lebih itu hanya 10% lansia. Tetapi, dari populasi yang sudah meninggal 50% nya lansia. Hal itu yang menunjukkan memang lansia risikonya lebih tinggi dibandingkan kita-kita yang usianya masih muda.”

Pada tuturan tersebut dapat diketahui adanya tindak tutur berupa perlokusi. Dimana tindak tutur perlokusi yang dimaksudkan pada tuturan di atas yaitu seorang penutur semakin meyakinkan dengan memberikan tuturan yang menakut-nakuti mitra tutur dengan menuturkan bahwa resiko paling besar dengan adanya covid ini yaitu lansia dimana lansia yang terkena covid sekarang berjumlah 100 jutaan lebih yang terkena 10% sedangkan yang meninggal yaitu sebanyak 50%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan simpulan yaitu pada tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang dimana memberikan efek takut untuk mitra tuturnya. Dimana ketakutan yang timbul lebih mengarah pada lansia dikarenakan pada tuturan tersebut menjelaskan bahwa lansialah yang memiliki resiko lebih besar terpapar covid dibandingkan dengan orang-orang yang usianya masih muda.

e. Tuturan “Melegakan”

“Kita juga bersyukur sesudah BPOM mengeluarkan emergency use authorization untuk vaksin sinovac bisa diberikan bagi orang dengan usia di atas 60 tahun yang berdasarkan uji klinis cap 3 di negara-negara di luar Indonesia dengan menganalisa datanya, data klinisnya, kemudian dikeluarkan emergency use authorization. Sehingga dengan itu Kementerian Kesehatan bisa segera melakukan vaksinasi bagi orang-orang yang usianya di atas 60 tahun.”

Pada tuturan tersebut dapat diketahui adanya tindak tutur berupa perlokusi. Dimana tindak tutur perlokusi yang dimaksudkan pada tuturan di atas yaitu seorang penutur menyampaikan sebuah informasi yang dimana melegakan bagi mitra tuturnya yaitu berupa informasi bahwa setelah BPOM mengeluarkan emergency use authorization untuk vaksin sinovac maka Kementerian Kesehatan dapat segera melakukan vaksinasi bagi orang-orang yang usianya di atas 60 tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diberikan simpulan yaitu pada tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang dimana memberikan sebuah efek menyenangkan bagi mitra tuturannya. Dimana Menteri Kesehatan telah menginformasikan adanya vaksin yang berupa vaksin sinovac untuk orang-orang yang usianya di atas 60 tahun yang dimana sudah mendapatkan surat izin dari BPOM.

f. Tuturan “Menyenangkan”

“Ingin kami sampaikan teman-teman sekalian bahwa kita sudah memperbaiki petunjuk teknisnya, kita juga sudah mengomunikasikan dengan teman-teman jajaran Kemenkes di lapangan agar mulai besok Senin

jam 09.00 vaksinasi untuk orang-orang dengan usia di atas 60 tahun bisa kita mulai.”

Pada tuturan tersebut dapat diketahui adanya tindak tutur berupa perlokusi. Dimana tindak tutur perlokusi yang dimaksudkan pada tuturan tersebut yaitu seorang penutur yang merupakan menteri kesehatan menyampaikan sebuah tuturan berupa kebijakan dalam pelaksanaan vaksinasi untuk orang-orang yang usianya sudah di atas 60 tahun dengan vaksin sinovac. Dimana dari tuturan yang disampaikan tersebut memberikan sebuah efek bagi mitra tuturnya yaitu berupa efek menyenangkan bagi orang-orang yang usianya di atas 60 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan simpulan yaitu pada tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang dimana memberikan adanya sebuah efek menyenangkan bagi mitra tuturnya terutama orang-orang yang usianya di atas 60 tahun.

g. Tuturan Permintaan

“Mohon doa restunya teman-teman sekalian dan jangan lupa untuk terus mensupport program vaksinasi ini agar kita bisa segera mengatasi pandemi.”

Pada tuturan tersebut dapat diketahui adanya tindak tutur berupa perlokusi. Dimana tindak tutur perlokusi yang dimaksudkan pada tuturan di atas yaitu seorang penutur yang merupakan menteri kesehatan menyampaikan sebuah permintaan bagi mitra tutur untuk doa restunya dengan selalu mesupport program vaksinasinya dengan tujuan supaya kita bisa segera mengatasi pandemi. Dimana dari tuturan yang disampaikan tersebut memberikan sebuah efek bagi mitra tuturnya yaitu seluruh mitra tutur untuk memberikan doa restu serta dukungan atau suport dalam program pelaksanaan vaksinasi yang diselenggarakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan simpulan yaitu pada tuturan tersebut mengandung tindak tutur perlokusi yang dimana memberikan sebuah efek perlokusi bagi mitra tutur untuk menuruti permintaan dari apa yang telah disampaikan oleh menteri kesehatan yaitu berupa doa restu serta dukungan atau suport dalam pelaksanaan program vaksinasi.

Berdasarkan tindak tutur perlokusi di atas memiliki sejumlah kesamaan seperti pada penelitian dari Oktavia (2019) mengenai bentuk tindak tutur yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals yang berisikan sebuah tindak tutur perlokusi yang berisikan sebuah tuturan memohon, menyuruh, pujian, sindiran, melaporkan, mengeluh, melangar, dan memperdeksi. Dalam penelitian kali ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Awon (2016) yang melakukan penelitian mengenai tindak tutur perlokusi dalam sebuah film yang memiliki pengaruh atau efek terhadap manusia yang berupa tuturan menghibur, mendorong, menipu, dan lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui mengenai penganalisisan yang diperoleh dari hasil analisis ilokusi berjumlah 8 dari kategori 4 tindak tutur ilokusi. Dapat dirincikan penjabarannya meliputi beberapa bentuk tuturan ilokusi asertif (memberitahukan diperoleh 2 data dan menyatakan diperoleh 1 data), bentuk tuturan ilokusi direktif (memerintah diperoleh 1 data dan memohon diperoleh 1 data), bentuk tuturan ilokusi komisif (berjanji diperoleh 1 data), bentuk tuturan ekspresif (berterima kasih diperoleh 1 data dan memuji diperoleh 1 data). Sedangkan diperoleh hasil analisis perlokusi berjumlah 7 dari kategori 5 tindak tutur perlokusi dapat dirincikan penjabarannya meliputi tuturan melaporkan diperoleh 2 data, tuturan menakut-nakuti diperoleh 2 data, tuturan melegakan diperoleh 1 data, tuturan menyenangkan diperoleh 1 data, dan tuturan permintaan diperoleh 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak tutur ilokusi novel *Surga Yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia (kajian pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i1.1307>
- Afidah, S. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi Yang Dilakukan Oleh Gsd Dalam Video Kenapa Kita Membenci? *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 22(1), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v22i1.18125>
- Awon, P. (2016). TINDAK PERLOKUSI DALAM FILM *EAT, PRAY, LOVE* KARYA RYAN MURPHY SUATU ANALISIS PRAGMATIK J. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(August), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Awram, P., Basuki, R., & Agustina, E. (2012). Analisi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. *Undergraduated Thesis, Universitas Bengkulu.*, 2.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna Komunikasi*, VI(1), 1–18.
- Fadhilah, R., Patriantoro, & Sanulita, H. (2018). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Annoying Boy* Karya Inesua Pratiwi. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922>

A2079230DC9AF11A333E295FCD8

- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10.
- Hanifah, N., Wendra, I. W., & Merdhana, I. N. (2014). ilai Pendidikan Karakter Pada Bentuk Tindak Tutur Lokusi, ilokusi, dan Perlokusi dan Novel Astral Astria Karya Fira Basuki. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha.*, 2.
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM “THE TEACHER’S DIARY” DENGAN SUBTITLE BAHASA INDONESIA Febri. *Jurnal Skipta*, 6(September), 54–63. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/viewFile/905/705>
- Ilham, M. (2018). ANALISIS TINDAK ILOKUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 2 PANGKAJENE Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif digunakan oleh manusia dalam interaksi kehidupan sosial . Posisi bahasa sebagai alat untuk berinterak . *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 1*, 191–209.
- Inساني, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>
- Lubis , N. K., & S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Sepang Bola Mata Karya Mayshiza Widya. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 8(5), 48–59.
- Marini, N., & Purba, R. R. (2021). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA NOVEL “ GURU AINI ” KARYA. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 245–251.
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. . (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS*, 14(November 2020), 28–36.
- Nadzifah, Z. N., & Yudi Utomo, A. P. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Dinamika*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.960>
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter. *Lingua*, 15(1), 1–10.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Pratiwi, P. S., Murtadho, F., & Chan, S. M. (2015). Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Tayangan Indonesia Lawak Klub. *Arkhaiis - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 110. <https://doi.org/10.21009/arkhais.072.08>
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Putra, S. P., & Yuana, C. (2019). ANALISIS LOKUSI ILOKUSI PERLOKUSI DALAM

DRAMA KOE KOI Steven. 1(1), 19–40.

- Ramli, N., Hamid, N. A., & Makhtar, R. (2019). LAKUAN TUTURAN ILOKUSI DAN PERLOKUSI DALAM PENAMAAN WIFI : SATU PEMERHATIAN (Speech Act of The Ilocutionary and Perlocutionary of Wifi Naming : An Observation). *E-Bangi.*, *16(2)*, 1823–1884.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Graniti
- Sunarya. (2016). KATA ONOMATOPE BAHASA JAWA BERDAYA PRAGMATIK ILOKUSI DAN PERLOKUSI. *Prosiding Prasasti*, 155–156.
- Umrah, L., & Kurniawati, N. (2017). Dominasi Ilokusi dan Perlokusi dalam Transaksi Jual Beli. *Lensa*, 21–34.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *5(2)*, 18–27. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.2377>
- Yoga, E. S. P., Rusminto, N. E., & Hilal, I. (2016). Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, *September*, 1–12.